

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri adalah salah satu keterampilan yang penting untuk di miliki oleh setiap individu tidak terkecuali mahasiswa BKI. Secara umum kepercayaan diri mahasiswa BKI sudah cukup baik namun tidak merata secara keseluruhan. Masih ada beberapa mahasiswa yang masih mengalami gejala-gejala kurang percaya diri seperti; minder, takut salah, sering membandingkan diri sendiri dengan orang lain, kesulitan menerima diri sendiri, cenderung berpikir negatif, dan belum berani mengambil keputusan. Gejala-gejala tersebut jika tidak dikelola dengan baik bisa menghambat proses belajar dan berinteraksi sosial.
2. Proses pelaksanaan tes STIFIn dilakukan dengan cara *menscan* kesepuluh sidik jari responden untuk kemudian

diketahui belahan otak mana yang dominan, dan di belahan otak yang dominan tersebut dimana lapisan otak yang paling aktif. Setelah itu baru bisa diketahui mesin kecerdasan dan personaliti genetik dari masing-masing responden. Ada sembilan jenis kepribadian dalam konsep STIFIn, yaitu; *Sensing introvert* (Si), *Sensing extrovert* (Se), *Thinking introvert* (Ti), *Thinking extrovert* (Te), *Intuiting introvert* (Ie), *Intuiting extrovert* (Ie), *Feeling introvert* (Fi), *Feeling extrovert* (Fe) *Insting* (In). Selanjutnya masing-masing responden akan mendapatkan penjelasan tentang jenis kepribadiannya. Mulai dari sistem operasi otak, tipologi fisik, sifat khas, kelebihan, kemistri, peranan, target dan harapan, arah merek, cara belajar, dan pilihan sekolah atau profesi.

3. Berdasarkan hasil proses wawancara, kesepuluh responden mengalami peningkatan kepercayaan diri setelah melakukan tes kepribadian STIFIn. Mereka merasa menjadi lebih mengenali dirinya, merasa lebih berharga, dan lebih fokus kepada hal-hal positif. Peningkatan itu dapat dilihat dari cara mereka belajar dan

berkomunikasi. Selain itu mereka kini menjadi lebih berani untuk mengambil peran dan keputusan dilingkungkannya masing-masing.

Hal ini berarti bahwa tes kepribadian STIFIn yang dilakukan kepada sepuluh responden secara jelas mampu meningkatkan kepercayaan diri. Adapun peran tes kepribadian STIFIn dalam hal ini adalah sebagai sebuah metode yang membantu responden untuk lebih mengenali diri, juga meyakinkan bahwa dirinya memiliki kelebihan dan berharga, serta mendorongnya untuk selalu fokus kepada hal-hal positif yang dimilikinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi responden

Untuk kesepuluh mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang menjadi responden dalam penelitian ini, bersyukurlah sebab sudah bisa mengenali diri dengan lebih baik di banding mahasiswa yang lainnya. Dengan

demikian kalian jadi lebih tahu gaya belajar dan pola komunikasi yang sesuai dengan kepribadian masing-masing. Tapi jangan dulu merasa puas, teruslah pelajari konsep STIFIn lebih dalam lagi, karena yang kemarin sudah kita lakukan baru dasarnya saja. Supaya dengan semakin pahamnya kalian terhadap konsep STIFIn, tidak hanya kepercayaan diri sendiri yang meningkat tapi juga bisa membantu mahasiswa lainya.

2. Bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam

Berangkat dari hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan adanya program pengembangan kepribadian mahasiswa berbasis STIFIn. Selain bisa membantu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswanya, konsep STIFIn juga dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang kepribadian dan konseling. Sebab setiap individu mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menyelesaikan masalahnya, konsep STIFIn bisa membantu memetakan cara penyelesaian masalah yang cocok sesuai tipe kepribadiannya.